

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati

1. Sejarah Berdirinya SD Islam Mifatahul Falah Margoyoso Pati

Didorong keinginan warga untuk mempertahankan dan mengembangkan ajaran Islam ala ahlussunnah wal jama'ah di desa Margoyoso Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dan didukung oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat serta warga masyarakat di Desa Margoyoso yang diprakasai oleh KH. Shiddiq, maka pada tahun 1965 berdirilah sebuah Madrasah Miftahul Falah yang berarti "kunci kemenangan".¹

Para tokoh yang merintis berdirinya madrasah ini dari kalangan sesepuh adalah Bapak Kyai H. Shiddiq (alm), Bapak Mitro Darman (alm), Bapak KH. Mahfudz Siddiq, Bapak KH. Nur Hamid Anas dan kawan-kawan sedangkan dari kalangan muda saat itu adalah: Bapak Moh. Mahfudh, Bapak Hanafi, Bapak Moh. Zuhri dan kawan-kawan.

Dalam perkembangannya, madrasah Miftahul Falah Margoyoso berubah nama menjadi Sekolah Dasar Islam Miftahul Falah Margoyoso. Perubahan nama ini terjadi pada tahun 1989. Hal ini bermula dari keinginan warga masyarakat yang ingin memiliki sekolah dasar, yang sebelumnya belum ada. Meskipun berubah nama, muatan-muatan pelajaran agama tetap ada seperti yang diajarkan di madrasah sebelumnya. Sampai saat ini, Sekolah Dasar Islam Miftahul Falah Margoyoso dari tahun ke tahun selalu mengalami perkembangan baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Pada tahun pelajaran 2013/2014 Sekolah Dasar Islam Miftahul Falah Margoyoso ini mengikuti Akreditasi Sekolah dan mendapat nilai A (sangat baik).²

¹Dokumentasi, SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, dikutip pada tanggal 15 Agustus 2016

²Dokumentasi, SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, dikutip pada tanggal 15 Agustus 2016

2. Letak Geografis SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati

Sekolah Dasar Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati terletak di Jalan Tayu-Juwana KM. 07 tepatnya di Desa Margoyoso RT.01 RW.02 Kecamatan Margoyoso Pati. Jarak dari ibu kota sekitar 2 kilometer ke arah selatan.

Secara geografis Sekolah Dasar Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati terletak di atas tanah seluas 1.327m² yang dikelilingi rumah penduduk dan sebelah utaranya adalah jalan desa. Adapun batasnya adalah sebagai berikut:³

Sebelah Barat : Rumah Bapak Imam Sugoto

Sebelah Utara : Jalan Desa, Jalan Sunan Muria

Sebelah Timur : Rumah Bapak Asyiq Afida

Sebelah Selatan: Rumah Bapak Ah. Ma'shum

3. Visi dan Misi SD Islam Mifatahul Falah Margoyoso Pati

Berdirinya sebuah lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari apa yang disebut visi dan misi. Demikian juga SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati dalam melengkapi keberadaan mencita-citakan beberapa visi dan misi sebagai berikut:

SD Islam Miftahul Falah mempunyai visi "Membentuk insan yang Beriman dan Bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, berakhlakul karimah dan berprestasi menuju insan kamil". Sedangkan Misi SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati adalah: (a) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang IMTAQ dan IPTEK, (b) Membudayakan budi pekerti luhur dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, (c) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran aktif, inofatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, (d) Memberikan pelayanan pendidikan yang lebih baik dengan berpusat pada siswa (*student centered*), (e) Menyediakan sarana fisik yang layak dan representatif bagi kegiatan belajar mengajar, (f) Menerapkan pengelolaan sekolah dengan

³Hasil Observasi penulis di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, pada tanggal 15Agustus 2016

manajemen berbasis sekolah dengan melibatkan warga sekolah dan peran serta masyarakat, (g) Menyelenggarakan sistem administrasi yang baik, (h) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.⁴

4. Tujuan SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati adalah: (a) Dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT melalui pembelajaran dan kegiatan keteladanan serta pembiasaan, (b) Membina peserta didik berakhlak mulia, (c) Peserta didik memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, (d) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan, (e) Peserta didik kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus, (f) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kecamatan Margoyoso, (g) Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat.⁵

5. Keadaan Guru Dan Tenaga Kependidikan SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati

Adapun keadaan guru dan tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati pada tahun pelajaran 2016/2017 jumlahnya ada 21 orang, yang terdiri dari 1 kepala sekolah negeri yang diperbantukan, 1 guru agama negeri yang diperbantukan dan 19 guru tetap yayasan.

Kondisi guru di Sekolah Dasar Islam Miftahul Falah ini berbeda-beda, baik dari segi ekonomi maupun latar belakang pendidikan. Sebagian besar guru termasuk dalam kategori ekonomi sedang dan sebagian kecil

2016 ⁴Dokumentasi SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, dikutip pada tanggal 15 Agustus

2016 ⁵Dokumentasi SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, dikutip pada tanggal 15 Agustus

guru termasuk dalam kategori ekonomi tinggi. Dan juga ada sebagian kecil termasuk dalam ekonomi relatif rendah. Hal ini bisa dilihat dari keadaan rumah, gaji yang diterima dan barang-barang perabotan yang dimiliki. Perbedaan ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap kondisi emosi maupun kinerjanya dalam melaksanakan tugas sebagai guru. berangkat dari fenomena inilah penulis merasa tertarik untuk menelitinya. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang keadaan guru dan tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Miftahul Falah Margoyoso Pati dapat dilihat pada tabel berikut:⁶

Tabel 4.1
Keadaan Guru SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati
Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Suparmin, S. Ag	Kepala Sekolah	S.1
2.	Abdul Rosyid, S. Ag	Guru Agama	S.1
3.	Nafi'atun	Guru Kelas I	MA
4.	Lailatul Hidayah, A. Ma	Guru Kelas II	D.III
5.	Munti'ah	Guru Kelas III	KPG
6.	Nihayatul Mahmuda, S. Pd	Guru Kelas VI	S.1
7.	Sudarsih	Guru Kelas V	MA
8.	Muh. Minan Zuhri, M. Pd. I	Guru Kelas VI	S.2
9.	Lukman Hakim, S. Pd	GOR	S.1
10.	Ah. Hakim, S. Pd. I	Guru Mapel	S.1
11.	Moh Fu'adi	Guru Mulok	MA
12.	Afandi	Guru Mulok	MA

⁶Observasi penulis di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, pada tanggal 15 Agustus 2016

13.	Abdul Hafidh	Guru Agama	MA
14.	Ihda Sub'atin	Guru KTK	MAN
15.	Ah. Ma'shum, S. Pd. I	Guru B. Inggris	S.1
16.	Ummu Fathiyah, S. Ag	Guru Kesenian	S.1
17.	Maskun	GOR	MA
18.	Syufa'atun, S. Ag	Guru Mapel	S.1
19.	Is'adi, S. Ag	Guru Mulok	S.1
20.	Ah. Ridlwan	Guru Mulok	MA
21.	Siti Umroh	Guru Mulok	MAN

6. Keadaan Siswa SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati

Siswa Sekolah Dasar Islam Miftahul Falah Pati Tahun Pelajaran 2016/2017 seluruhnya berjumlah 110 siswa yang terdiri dari kelas I = 16 siswa, kelas II = 17 siswa, kelas III = 14 siswa, kelas IV = 18 siswa, kelas V = 27 siswa, kelas VI = 18 siswa.⁷ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel no 4.2

Tabel 4.2

Keadaan Siswa SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	Kelas	Jumlah
1.	I	16
2.	II	17
3.	III	14
4.	IV	18
5.	V	27
6.	VI	10
	Jumlah Total	102

⁷Dokumentasi SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, dikutip pada tanggal 15 Agustus 2016

7. Struktur Organisasi

Untuk memperlancar mekanisme kerja suatu lembaga termasuk disini SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati sebagai suatu lembaga pendidikan, sangat dibutuhkan adanya kejelasan struktur kewenangan dalam organisasinya.

Pembagian struktur kerja yang jelas pada masing-masing bidang memudahkan ruang kerja berdasarkan tugas dan kewajiban serta dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab untuk menjalin kerjasama yang efektif.

Struktur organisasi yang dipakai di Sekolah Dasar Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati merupakan struktur organisasi secara fungsional, saling memberi kegunaan dan tanggung jawab secara aktif serta jelas dalam mensukseskan interaktif edukatif. Adapun Struktur organisasi di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso adalah sebagai berikut:⁸

Penanggung Jawab	: H. Abbas, S. H
Kepala Sekolah	: Suparmin, S. Ag
Wakil Kepala	: M. Minan Zuhri, M. Pd. I
Waka Kurikulum Kesiswaan	: Lukman Hakim
Waka Humas	: Abd. Hafidz
Waka Sarpras	: Maskun
Tata Usaha	: Ummu Fathiyah, S. Ag
Bendahara	: Sa'diyah
Wali Kelas I	: Nafi'atun, S. Pd
Wali Kelas II	: Laila H
Wali Kelas III	: Munti'ah, S. Pd I
Wali Kelas IV	: Nihayatul, S. Pd
Wali Kelas V	: Sudarsih
Wali Kelas VI	: M. Minan Z, M. Pd.I

⁸ Dokumentasi SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, dikutip pada tanggal 15 Agustus 2016

8. Sarana dan Prasarana

Dalam interaksi edukatif tidak akan berjalan dengan lancar tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana sangat penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah pada umumnya dan menunjang proses belajar mengajar khususnya.⁹ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel no 4.3

a. Tanah Sekolah

- 1) Status Tanah : Milik Sendiri
- 2) Luas Tanah : 1.327m²
- 3) Luas Halaman : 681m²
- 4) Luas Kebun : -

b. Gedung

- 1) Kontruksi Gedung : Permanen
- 2) Jumlah Lokal Belajar : 6 Lokal
- 3) Ruang Kamar Mandi : Ada
- 4) Ruang Guru : Ada
- 5) Ruang Tata Usaha : Ada
- 6) Ruang Mushola : Ada

Tabel 4.3

**Daftar Sarana Prasarana SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati
Tahun Pelajaran 2016/2017**

No.	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung	1 Unit	Baik
2.	Ruang Belajar	6 Unit	Baik
3.	Ruang Kepala	1 Unit	Baik
4.	Ruang Guru	1 Unit	Baik

⁹Dokumentasi SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, dikutip pada tanggal 15 Agustus 2016

5.	Ruang UKS	1 Unit	Baik
6.	Ruang Tamu	1 Unit	Baik
7.	Ruang Perpustakaan	1 Unit	Baik
8.	Musholla	1 Unit	Baik
9.	Kamar Mandi/Toilet	2 Unit	Baik
10.	Gudang	1 Unit	Baik
11.	Lapangan Olahraga	1 Unit	Baik
12.	LCD	1 Unit	Baik
13.	Proyektor	1 Unit	Baik
14.	Mesin ketik	1 Unit	Baik
15.	Komputer	2 Unit	Baik
16.	Alat Peraga IPA/IPS	1 Unit	Baik
17.	Meja Guru	11 Unit	Baik
18.	Meja Siswa	102 Unit	Baik
19.	Kursi Guru	11 Unit	Baik
20.	Kursi Siswa	102 Unit	Baik
21.	Sound System	1 Unit	Baik

9. Kondisi SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati Secara Global

a. Kurikulum

Kurikulum nasional merupakan kurikulum yang pelaksanaannya diatur oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989 yang kemudian diganti dengan Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati menerapkan kurikulum KTSP.

Struktur kurikulum SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Struktur kurikulum SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati

disusun berdasarkan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, yaitu sebagai berikut:

1. Kurikulum SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.
2. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan “IPA terpadu” dan “IPS terpadu”.
3. Pembelajaran pada kelas I s.d VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
4. Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 35 menit
5. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 36 minggu.

a. Skala Penilaian

- 1) Nilai kognitif dan psikomotori dinyatakan dalam bentuk angka bulat dengan rentang 0 – 100
- 2) Nilai afektif dan nilai kepribadian dinyatakan dalam bentuk kualitatif dengan skala:

86 – 100	: A (amat baik)
71 – 85	: B (baik)
60 – 70	: C (cukup)
< 60	: D (kurang)
- 3) Batas nilai maksimum ketuntasan adalah 100
- 4) Batas nilai minimum ketuntasan tiap mata pelajaran sesuai dengan KKM masing-masing mata pelajaran.¹⁰

b. Laporan Hasil Belajar (Raport)

Laporan hasil belajar peserta didik (raport) disampaikan kepada peserta didik dan orang tua/wali peserta didik setiap akhir semester dan orang tua/wali peserta didik menandatangani raport yang diberikan.¹¹

¹⁰Hasil Observasi penulis di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, pada tanggal 15Agustus 2016

¹¹Hasil Observasi penulis di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, pada tanggal 15Agustus 2016

c. Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati dilaksanakan pada setiap akhir tahun ajaran bagi kelas I s.d V. Kriteria dan penentuan kenaikan kelas adalah sebagai berikut.

1. Kriteria kenaikan kelas

- a) Nilai raport diambil dari nilai pengamatan, nilai harian, nilai tugas/PR, nilai tes tengah semester dan nilai tes akhir semester dijumlahkan untuk mencari nilai rata-rata setiap siswa dalam satu mata pelajaran, dengan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
- b) Tidak terdapat nilai di bawah KKM lebih dari 3 mata pelajaran dan/atau tidak memiliki nilai rata-rata <50.
- c) Memiliki raport dikelasnya masing-masing.
- d) Memiliki nilai minimal baik (B) untuk aspek kepribadian pada semester yang diikuti.
- e) Siswa dinyatakan naik bersyarat apabila paling banyak memiliki 4 nilai mata pelajaran di bawah KKM masing-masing mata pelajaran.¹²

2. Penentuan kenaikan kelas

- a) Penentuan siswa yang naik kelas dilakukan oleh sekolah dalam suatu rapat Dewan guru dengan mempertimbangkan KKM, sikap/penilaian/ budi pekerti dan kehadiran siswa yang bersangkutan.
- b) Siswa yang dinyatakan naik kelas, raportnya dituliskan naik ke kelas...
- c) Siswa yang tidak naik kelas harus mengulang di kelasnya.¹³

3. Persentase ketidakhadiran:

¹²Hasil Observasi penulis di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, pada tanggal 15 Agustus 2016

¹³Hasil Observasi penulis di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, pada tanggal 15 Agustus 2016

- a) Penanggung jawab guru pembimbing sesuai dengan siswa bimbingannya.
 - b) Data diperoleh dari buku presensi atau buku jurnal kelas, dibantu data dari guru piket.
 - c) Pada akhir semester guru pembimbing menyerahkan hasil rekapitulasi presensi siswa kepada wali kelas.
4. Nilai kepribadian:
- a) Penanggung jawab adalah wali kelas sesuai dengan rombongan belajarnya.
 - b) Data diperoleh dari buku pelanggaran, wali kelas, koordinator ketertiban, dan guru mata pelajaran.¹⁴

B. Data Hasil Penelitian

1. Data Implementasi Pembelajaran Terprogram Tipe Linier Yang Diterapkan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VI Di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2016/2017

Pendidikan hakikatnya merupakan proses membangun peradaban bangsa, dan pendidikan harus berarah pada konsep perubahan, penumbuhan kembangan anak-anak bangsa menjadi pribadi yang baik (beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, memiliki nilai moral). Mampu berkomunikasi, bergaul dengan baik dan saling menghargai).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dihasilkan bahwa di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, implementasi model pembelajaran terprogram tipe linier pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat ditekankan dikarenakan peserta didik butuh variasi pembelajaran, disamping variasi dalam pembelajaran guru ingin memberikan gaya pembelajaran yang moderen untuk lebih meningkatkan hasil belajar anak. Pada model

¹⁴Hasil Observasi penulis di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, pada tanggal 15 Agustus 2016

pembelajaran terprogram tipe linier membuat peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri. Implementasi model pembelajaran terprogram tipe linier tersebut membuat para peserta didik sangat senang dan menyukai model belajar yang diterapkan guru sekarang, sehingga mereka tidak merasa bosan dengan adanya variasi pembelajaran.¹⁵

Dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran terprogram tipe linier, guru pada awalnya memberikan pertanyaan tentang materi beriman kepada hari akhir, sebagai bentuk rangsangan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan peserta didik tentang materi yang dipelajari, pada materi beriman kepada hari akhir guru menerapkan model pembelajaran terprogram tipe linier, kemudian setelah guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, guru memberikan materi kepada setiap peserta didik untuk dipelajari, dimana materi itu terdapat bingkai-bingkai. Bingkai pertama berisi tentang materi yang harus dipelajari peserta didik, bingkai ke dua berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab peserta didik, kemudian bingkai terakhir berisi hasil jawaban peserta didik. Pada model pembelajaran tipe linier ini peserta didik secara langsung bisa menemukan jawaban dari pertanyaan yang mereka jawab dari bingkai informasi atau bingkai materi. Jadi pada model pembelajaran ini mengajak peserta didik untuk mandiri dalam belajar.¹⁶

Pada proses model pembelajaran terprogram tipe linier ini guru menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkah yang harus dipelajari peserta didik. Yaitu yang pertama peserta didik mengamati bingkai informasi masing-masing yang sudah diberikan guru secara individu. Kemudian mengamati pertanyaan yang ada pada bingkai ke dua, bingkai ini berisi materi yang memberikan informasi pada peserta didik. Setelah peserta didik mempelajari materinya peserta didik di hadapkan dengan

¹⁵Ahmad Hakim, S. Pd.I, Guru Mapel PAI di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, Wawancara pribadi, pada tanggal 20 Agustus 2016

¹⁶Ahmad Hakim, S. Pd.I, Guru Mapel PAI di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, Wawancara pribadi, pada tanggal 20 Agustus 2016

pertanyaan-pertanyaan. Kemudian peserta didik menjawab atau merespon dari pertanyaan-pertanyaan itu sebagai bentuk tanggapan dari materi yang sudah dipelajari. Jadi program pembelajaran yang diterapkan oleh guru mapel PAI ini sudah diprogramkan, mulai dari materi, pertanyaan dan juga jawabannya sudah ditulis dalam RPP, sehingga model pembelajaran ini dirasa lebih efektif, efisien dan implementatif.¹⁷

Dalam proses pembelajaran evaluasi atau penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk menentukan kompetensi peserta didik terhadap suatu mata pelajaran. Evaluasi dilakukan pada setiap penggalan pokok materi yang lulus dengan upaya pencapaian setiap indikator. Proses evaluasi dilakukan dalam rangka kontrol terhadap proses pembelajaran apakah berjalan dengan baik dan melibatkan peserta didik secara fisik maupun non fisik, serta menilai apakah semua komponen dan sumber daya pembelajaran mencapai hasil. Oleh sebab itu penilaian harus menjadi bagian yang tidak terpisah dari program pembelajaran itu sendiri.¹⁸

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pembelajaran dan tingkat pemahaman siswa di kelas perlu dilakukan sebuah penilaian. Evaluasi atau penilaian dalam penerapan model pembelajaran terprogram tipe linier pada mata pelajaran PAI di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati yang dilakukan oleh Bapak Hakim, dengan menggunakan penilaian proses seperti pertanyaan lisan maupun tertulis. Penilaian sumatif dan penilaian formatif untuk mengukur seberapa jauh tingkat pemahaman siswa dalam menyerap pembelajaran mata pelajaran PAI dan perkembangan peserta didik untuk mencari pengetahuan melalui model pembelajaran terprogram tipe linier yang diterapkan.¹⁹

Dari hasil wawancara dengan guru mapel PAI dapat dikatakan, bahwa guru menyampaikan materi sudah sesuai KTSP dengan aturan yang

¹⁷Ahmad Hakim, S. Pd.I, Guru Mapel PAI di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, Wawancara pribadi, pada tanggal 20 Agustus 2016

¹⁸Abdul Majid, *Op. Cit.*, hal. 40

¹⁹Hasil observasi proses pembelajaran mata pelajaran PAI kelas VI di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, pada tanggal 19 Agustus, jam 08.30-09.00

berlaku, misalnya dengan membuat RPP yang sesuai dengan silabus yang kemudian menjadi pegangan guru ketika akan melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas. Dalam materi ini dijelaskan tentang beriman kepada hari akhir, yaitu mulai dari pengertian hari akhir, macam-macam kiamat, nama-nama lain hari akhir, tanda-tanda hari akhir dan sebagainya. Dalam pembelajaran tersebut guru menyiapkan materi dan pertanyaan untuk diamati peserta didik dalam bentuk bingkai selain itu guru juga menampilkan video dalam proyektor tentang gambaran hari kiamat untuk diperlihatkan kepada peserta didik sebagai bentuk bahan penguatan pemahaman materi.²⁰

Setiap guru pada satuan pendidikan harus menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dan tidak hanya sebagai pendengar pasif. Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru mapel PAI yang ada di kelas VI SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati pada saat proses pembelajaran tidak membawa RPP. Hal ini tentu sangat disayangkan, karena guru masih kurang begitu siap dalam melaksanakan pembelajaran.²¹

Untuk menyikapi hal itu maka sebaiknya guru sebagai pendidik yang mempunyai tanggung jawab besar dalam menerapkan nilai-nilai pengetahuan maupun nilai-nilai moral kepada peserta didik, seharusnya dipersiapkan lebih matang dengan cara menyusun RPP terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Karena RPP menjadi pegangan dan pedoman guru saat mengajar. Tanpa RPP guru akan merasa kebingungan dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh. Maka dari itu dalam menyusun RPP harus dipersiapkan secara

²⁰ Ahmad Hakim, S. Pd.I, Guru Mapel PAI di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, Wawancara pribadi, pada tanggal 20 Agustus 2016

²¹ Hasil Observasi Penulis, di kelas VI SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, pada tanggal 20 Agustus, jam 08.30-09.00

matang dan jauh-jauh hari, agar seorang guru juga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati bahwa peserta didik merasa lebih senang dan cenderung tidak merasa bosan. Karena mereka cara belajarnya sedikit berbeda dengan yang biasanya, kalau biasanya guru menjelaskan materi dengan ceramah, kemudian peserta didik disuruh mengamati materi yang ada dibuku. Sedangkan pada model pembelajaran terprogram tipe linier peserta didik disisi lain mendengarkan ceramah guru, mereka juga diajak untuk mengamati materi yang sudah dikemas dan di desain semenarik mungkin dalam bentuk bingkai yang sudah disiapkan dalam proyektor. Jadi peserta didik belajarnya tidak monoton dengan hanya mengamati buku atau LKS saja.²²

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru mapel PAI bahwa implementasi model pembelajaran terprogram tipe linier ini guru mempersiapkan RPP sebagai pegangan sebelum melangsungkan proses belajar mengajar. Di dalam RPP guru menulis model pembelajaran terprogram tipe linier dan dijabarkan tahapan-tahapannya yaitu, pertama guru memberikan ceramah sebagai pengantar sebelum memasuki pembelajaran inti. Disini pembelajaran inti berupa hasil pengamatan peserta didik terhadap materi yang sudah disiapkan dan dikemas guru dalam bentuk bingkai yang tertera dalam proyektor. Kedua guru menyiapkan materi dan pertanyaan untuk disimak dan dipelajari. Kemudian yang terakhir peserta didik merespon dari pertanyaan yang sudah tertera pada bingkai pertanyaan. Setelah itu mencocokkan atau mencari jawabannya pada kunci yang sudah tertera pada bingkai informasi, sehingga dengan segera peserta didik mengetahui dan memperbaiki kesalahannya.²³

²²Aimatul Azkiyah dan Indama Najma Hikamtul Auliya, Siswa kelas VI SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, Wawancara pribadi, pada tanggal 24 Agustus 2016

²³Ahmad Hakim, S. Pd.I, Guru Mapel PAI di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, Wawancara pribadi, pada tanggal 20 Agustus 2016

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati menyukai model yang telah diterapkan oleh guru mata pelajaran PAI yang sekarang, karena para peserta didik tidak merasa bosan lagi karena sudah ada variasi dalam pembelajaran. Dan dengan model inilah peserta didik merasa lebih efektif dan efisien.

Selain itu juga respon yang ditunjukkan oleh peserta didik sangat positif dengan dilaksanakannya model pembelajaran terprogram tipe linier tersebut, dan hasilnya sudah cukup optimal meskipun belum sempurna. Karena terkadang masih ada sedikit peserta didik yang lamban dalam merespon materi. Tapi secara keseluruhan peserta didik mampu mengikuti model pembelajaran terprogram tipe linier ini. Semua itu ditunjukkan pada nilai peserta didik yang sudah cukup memuaskan dan meningkat dalam waktu satu semester ini.²⁴ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel no.4.

Tabel 4.4

Daftar Nilai Sebelum dan Sesudah di Terapkannya Model Pembelajaran Terprogram Tipe Linier Siswa kelas VI SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Nama	Nilai	
		Sebelum	Sesudah
1.	Adam Fajri	75	85
2.	Ahmad Riza Rizqi Alfianu	75	80
3.	Aimatul Azkiya	80	90
4.	Ali Subhi	75	85
5.	Firdaus Falikh	75	80
6.	Najma Zahra	70	75

²⁴Ahmad Hakim, S. Pd.I, Guru Mapel PAI di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, Wawancara pribadi, pada tanggal 20 Agustus 2016

7.	Indama Matsna Kamala	80	85
8.	Indama Najma Hikamtul Aulia	80	85
9.	Muh Syahrul Wafa	85	90
10.	Wahyu Dwi Wicaksono	80	85
	Jumlah	775	840
	Rata-rata	77,5	84

Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa respon yang ditunjukkan oleh peserta didik sangatlah positif dengan dilaksanakannya model pembelajaran terprogram tipe linier, dan hasil yang diperoleh dari penerapan model tersebut antara lain:

- a. Peserta didik menjadi lebih aktif karena setelah diterapkannya model pembelajaran terprogram tipe linier tersebut peserta didik lebih bisa diajak berfikir kritis sehingga tidak pasif. Hal itu terbukti saat peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas yaitu siswa antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Peserta didik menjadi mandiri dikarenakan setelah penerapan model tersebut peserta didik yang dulunya hanya bergantung dengan materi yang disampaikan guru melalui ceramah sekarang tidak, karena peserta didik juga mampu mempelajari materi sendiri dengan bingkai materi yang sudah disiapkan oleh guru. Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti peserta didik mampu mengikuti setiap materi yang dikemas dalam bentuk bingkai yang diberikan guru.
- c. Setelah diterapkannya model pembelajaran terprogram tipe linier tersebut hasil belajar peserta didik sedikit lebih meningkat, hal ini dibuktikan dengan adanya kenaikan nilai yang mereka dapatkan. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel no.4.4

2. Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Terprogram Tipe Linier Yang Diterapkan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VI Di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2016/2017

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat mendorong atau mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran untuk menjadi lebih baik. Dalam melaksanakan model pembelajaran terprogram tipe linier pada mata pelajaran PAI di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati tidak lepas dari adanya faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana yang dikatakan Bapak Ahmad Hakim S.Pd.I selaku guru PAI di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati mengatakan bahwa faktor pendukung diterapkannya model pembelajaran terprogram tipe linier adalah:²⁵

- a) Perangkat pembelajaran yang lumayan lengkap (meliputi buku paket, LKS, proyektor dan LCD)
- b) Instrumen pembelajaran yang lengkap
- c) Rasa ingin tahu yang tinggi dari para siswa merupakan faktor penunjang pelaksanaan model pembelajaran terprogram tipe linier. Suasana kelas yang hidup dan siswa yang cukup antusias dan kritis ini terlihat manakala mereka mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- d) Serta tersedianya fasilitas yang memadai walaupun seadanya.

Selain faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan model pembelajaran terprogram tipe linier dalam mata pelajaran PAI, ada juga faktor-faktor lain yang dapat menghambat pelaksanaan model pembelajaran terprogram tipe linier pada mata pelajaran PAI. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Hakim selaku guru PAI

²⁵ Ahmad Hakim, S. Pd.I, Guru Mapel PAI di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, Wawancara pribadi, pada tanggal 20 Agustus 2016

di SMP Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, mengatakan bahwa faktor yang menghambat adalah:²⁶

- a) Fasilitas yang memadai tetapi belum lengkap seperti LCD yang jumlahnya masih sangat terbatas bahkan kurang.
- b) Tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik yang berbeda, mengakibatkan peserta didik lamban dalam merespon materi sehingga menghambat berlangsungnya proses pembelajaran.
- c) Rasa malas peserta didik, hal ini disebabkan kurangnya motivasi belajar.²⁷
- d) Selain itu juga waktu pembelajaran di sekolah yang sangat singkat menjadi faktor penghambat, karena jam pelajaran PAI satu minggu hanya 2jam yaitu 1jamnya 35 menit.²⁸

Terkait dari beberapa faktor penghambat implementasi peserta didik terhadap model pembelajaran terprogram tipe linier yang diterapkan pada mata pelajaran PAI, guru dari mapel PAI memberikan solusi terhadap penghambat implementasi model pembelajaran terprogram tipe linier tersebut dengan cara memanfaatkan fasilitas yang ada. Selain itu memberikan dorongan kepada pihak sekolah untuk segera melengkapi fasilitas yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran PAI tersebut. Kalau masalah hambatan yang terjadi pada peserta didik guru akan mengusahakan supaya peserta didik lebih semangat lagi dan tidak akan cepat bosan. Untuk peran guru mata pelajaran PAI yang sekarang yaitu membimbing peserta didik untuk lebih giat belajar dan lebih bersemangat dalam menuntut ilmu sehingga peserta didik mempunyai gairah dalam belajar. Untuk pihak sekolah guru selalu mendorong untuk melengkapi

²⁶Ahmad Hakim, S. Pd.I, Guru Mapel PAI di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, Wawancara pribadi, pada tanggal 20 Agustus 2016

²⁷Indama Najma Hikmatul Auliya Siswa kelas VI SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, Wawancara pribadi, pada tanggal 24 Agustus 2016

²⁸Aimatul Azkiyah, Siswa kelas VI SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, Wawancara pribadi, pada tanggal 24 Agustus 2016

fasilitas secara bertahap hal itu yang berkaitan dengan LCD dan proyektor sebagai penunjang mata pelajaran PAI.²⁹

C. Analisa

1. Analisa Tentang Implementasi Peserta Didik Terhadap Model Pembelajaran Terprogram Tipe Linier Yang Diterapkan Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VI Di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2016/2017

Pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan (*output*) pendidikan. Pembelajaran juga memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. Artinya pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran.

Melihat dari data lapangan di atas, dapat dianalisis bahwa implemetasi peserta didik terhadap model pembelajaran terprogram tipe linier yang diterapkan pada mata pelajaran PAI digemari dan disenangi dikarenakan model ini mempunyai variasi pembelajaran yang mana peserta didik merasa senang dan tidak bosan, sehingga mereka dapat dengan mudah menyerap materi yang disampaikan guru dengan model pembelajaran terprogram tipe linier ini. Kecenderungan seorang guru biasanya menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah yaitu guru menerangkan dan peserta didik hanya mendengarkan. Metode seperti itu tentu akan membuat peserta didik menjadi pasif karena mereka tidak banyak merespon. Oleh karena itu guru mapel PAI menggunakan model pembelajaran terprogram tipe linier sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena pada model ini peserta

²⁹Ahmad Hakim, S.Pd.I, Guru Mapel PAI di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, Wawancara pribadi, pada tanggal 20 Agustus 2016

didik diajak untuk berperan aktif dan mandiri dalam belajar. Sehingga mereka mencapai hasil belajar yang maksimal dan lebih baik lagi.

Kegiatan belajar aktif sangat diperlukan bagi peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Selain itu, kegiatan belajar aktif juga sangat diperlukan dalam penyelenggaraan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kegiatan belajar aktif tersebut dapat terwujud jika guru sebagai desainer pembelajaran mampu merancang pengalaman belajar bagi peserta didik yang didukung dengan pengimplementasian strategi pembelajaran aktif.³⁰

Dalam hal ini Peran guru mapel PAI sangatlah penting dalam menentukan hasil belajar. Salah satunya dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik. Seperti halnya peran guru mata pelajaran PAI yang ada di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suparmin selaku kepala sekolah bahwa peran guru mata pelajaran PAI disini sudah baik, dikarenakan beliau memiliki riwayat pendidikan yang sangat baik sebagai profesi seorang guru yaitu lulusan S1 jurusan Pendidikan Agama Islam. Selain mempunyai kemampuan dalam kompetensi beliau juga mempunyai kemampuan dalam menjalin kedekatan pada peserta didik. Hal ini lah yang menjadikan suasana pembelajaran PAI lebih menyenangkan karena antara guru dan peserta didik memiliki hubungan yang harmonis, tetapi meskipun demikian antara guru dan peserta didik tetap ada pembatas untuk menjaga etika kesopanan antara guru dan peserta didik.³¹

Dalam proses pembelajaran PAI di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati implementasi pembelajarannya disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah dalam hal ini adalah kantor Kementerian Pendidikan. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh Bapak Hakim selaku guru mata pelajaran PAI bahwa

³⁰ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hal. 167

³¹ Suparmin, S. Pd.I, Kepala Sekolah di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, Wawancara pribadi, pada tanggal 20 Agustus 2016

implementasinya guru mengikuti kurikulum yang berlaku serta menggunakan RPP sebagai pegangan sebelum pembelajarannya.³²

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.³³

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan di sini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk terlibat secara penuh. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan silabus mempunyai perbedaan. Silabus memuat hal-hal yang perlu dilakukan siswa untuk menuntaskan suatu kompetensi secara utuh, artinya di dalam suatu silabus adakalanya beberapa kompetensi yang sejalan akan disatukan sehingga perkiraan waktunya belum tahu pasti berapa pertemuan yang akan dilakukan. Sementara itu, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah penggalan-penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan. Di dalamnya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai.

Dalam perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang membuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.³⁴

³²Ahmad Hakim, S. Pd. I, Guru Mapel PAI di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, Wawancara pribadi, pada tanggal 20 Agustus 2016

³³Kunandar, *Guru Profesional*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2007, hal. 263

³⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hal. 38

Selain itu pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati meliputi: perencanaan yaitu membuat RPP dan menyiapkan materi yang akan disampaikan di kelas, pelaksanaan yaitu menjelaskan dan menerangkan materi dan evaluasi berupa materi beberapa tugas yang biasanya di kerjakan di kelas maupun di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Minan selaku guru mata pelajaran PAI dalam pelaksanaan pembelajaran PAI guru menggunakan RPP.³⁵

Dalam proses pembelajaran evaluasi atau penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk menentukan kompetensi peserta didik terhadap suatu mata pelajaran. Evaluasi dilakukan pada setiap penggalan pokok materi yang lulus dengan upaya pencapaian setiap indikator. Proses evaluasi dilakukan dalam rangka kontrol terhadap proses pembelajaran apakah berjalan dengan baik dan melibatkan peserta didik secara fisik maupun non fisik, serta menilai apakah semua komponen dan sumber daya pembelajaran mencapai hasil. Oleh sebab itu, penilaian harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari program pembelajaran itu sendiri.³⁶

Sebagaimana yang ada di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati bahwa model pembelajaran terprogram tipe linier ini sudah diterapkan di sekolah ini oleh guru mapel PAI dan para peserta didik meskipun masih bertahap. Berdasarkan hasil wawancara Aimatul Azkiyah dengan Indama Najma Hikamtul Auliya selaku peserta didik di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, para peserta didik di SD Islam Miftahul Falah sudah menerapkan model pembelajaran terprogram tipe linier yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran PAI dan mengikuti sesuai aturan yang diberikannya. Meskipun masih secara bertahap namun antara guru dan peserta didik sudah mengimplemetasikan model pembelajaran terprogram tipe linier tersebut secara optimal.³⁷

³⁵ Ahmad Hakim, S. Pd.I, Guru Mapel PAI di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, Wawancara pribadi, pada tanggal 20 Agustus 2016

³⁶ Abdul Majid, *Op. Cit*, hal. 40

³⁷ Aimatul Azkiyah dan Indama Najma Hikamtul Auliya, Siswa kelas VI SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, Wawancara pribadi, pada tanggal 24 Agustus 2016

Untuk penerapan model pembelajaran terprogram tipe linier dalam pembelajaran PAI seperti halnya ceramah sebagai pengantar pembelajaran kemudian guru memanfaatkan proyektor dan LCD sebagai bahan pengantar materi. Materi yang dikemas dalam bentuk bingkai atau tabel akan dipelajari peserta didik, setelah itu peserta didik dihadapkan dengan pertanyaan sebagai bentuk rangsangan untuk mengajak peserta didik menanggapi atau merespon materi yang sudah dipelajarinya. Kemudian peserta didik mencocokkan jawaban yang sudah dimiliki dengan kunci jawaban yang sudah tertera pada bingkai informasi. Jadi pada model pembelajaran ini peserta didik akan dengan segera mengetahui dan memperbaiki kesalahannya.

Pemanfaatan media pada pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran terprogram tipe linier yaitu menggunakan LCD dan proyektor masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena medianya yang bersifat tidak permanen, karena tidak dipasang didalam kelas. Selain itu juga karena jumlahnya masih terbatas, yaitu hanya terdapat satu LCD dan satu proyektor. Pemanfaatan media yang ada di SD Islam Miftahul Falah dilakukan dengan secara bergantian dengan guru yang lain. Sehingga menghambat guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran PAI yang menggunakan media tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Hakim selaku guru mapel PAI bahwa respon yang ditunjukkan oleh peserta didik dengan adanya model pembelajaran terprogram ini sangatlah positif. Karena mereka mengaku sangat senang dengan model yang diterapkan olehnya. Hasil dari implementasi model pembelajaran terprogram tipe linier juga sudah optimal meskipun belum sempurna dan masih bertahap.³⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan implementasi model pembelajaran terprogram tipe linier pada mata pelajaran PAI di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati sudah sesuai dengan kurikulum yang

³⁸Ahmad Hakim, S. Pd.I, Guru Mapel PAI di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, Wawancara pribadi, pada tanggal 20 Agustus 2016

telah ada, serta implemtasi peserta didik terhadap model pembelajaran terprogram tipe linier ini diterima dengan positif, karena peserta didik merasa model pembelajaran ini lebih variatif, efektif dan efisien. Untuk kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran terprogram tipe linier ini juga sudah optimal, karena pada model ini peserta didik menjadi lebih aktif dan mandiri dalam belajar serta hasil prestasi mereka menjadi lebih meningkat dibanding dengan menggunakan metode ceramah yang biasa guru pakai.³⁹

Setelah penerapan model pembelajaran terprogram tipe linier dalam pembelajaran PAI ini diterapkan maka diharapkan guru untuk terus menggunakan model pembelajaran ini, supaya hasil belajar peserta didik selalu meningkat dan peserta didik menjadi terbiasa aktif dalam belajar serta mandiri, sehingga peserta didik tidak terus-menerus menggantungkan materi dari guru.

2. Analisa Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Terprogram Tipe Linier Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VI Di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2016/2017

Pada proses kegiatan belajar mengajar ada beberapa faktor pendukung dan penghambat saat terjadinya proses pembelajaran. Hal itu terjadi baik pada peserta didik maupun dari lingkungannya.

Dalam pengamatan penulis, faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan model pembelajaran terprogram tipe linier dalam pembelajaran PAI di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati adalah:

a. Faktor Pendukung

1) Faktor internal : Rasa ingin tahu yang tinggi dari peserta didik.

Berdasarkan dari hasil pengamatan penulis, pada saat proses pembelajaran rasa keingintahuan (*curiosity*) dari para peserta didik cukup tinggi. Hal ini terbukti saat proses pembelajaran berlangsung

³⁹Ahmad Hakim, S. Pd.I, Guru Mapel PAI di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, Wawancara pribadi, pada tanggal 20 Agustus 2016

peserta didik aktif bertanya kepada guru. Misalnya mereka bertanya terkait materi beriman kepada hari akhir, yaitu tentang siapa dajjal dan kapan hari akhir itu akan datang. Dan setelah guru menjawab dari pertanyaan peserta didik, guru melakukan *feed back* atau bertanya balik kepada peserta didik, dengan cara mengajak peserta didik untuk menyebutkan apa saja tanda-tanda kiamat yang mereka ketahui. Sebagai bentuk rangsangan untuk menstimulasi peserta didik dan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan peserta didik tentang materi yang dipelajari.

Peserta didik yang ingin tahu tentang segala sesuatu pasti akan mencari cara untuk mendapatkan sesuatu itu. Salah satu yang dilakukan adalah dengan cara mempersiapkan materi dari buku pegangan dan dari referensi lain sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik akan mendapatkan ilmu baru yang didapat sendiri tanpa harus menunggu gurunya.

- 2) Faktor Eksternal : (a) Perangkat pembelajaran yang sudah lengkap. Yaitu meliputi buku paket, LKS, LCD dan proyektor sebagai media pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Kelengkapan perangkat pembelajaran yang ada di SD Islam Miftahul Falah sudah cukup lengkap. Hal ini terbukti pada daftar sarana dan prasarana tabel 4.3. (b) Instrumen pembelajaran yang lengkap. Instrumen pembelajaran sangat penting peranannya dalam kegiatan belajar mengajar. Karena tanpa instrumen pembelajaran bisa dikatakan tidak akan terjadi. Instrumen pembelajaran terdiri dari metode, alat, sumber belajar, guru dan siswa. Dari kelima instrumen tersebut sangat berkaitan dan saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran, jika dari salah satu instrumen pembelajaran tidak ada maka bisa dikatakan proses kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik dan maksimal. Karena kelima instrumen

pembelajaran tersebut sangat erat kaitannya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan dari hasil pengamatan penulis instrumen pembelajaran yang ada di SD Islam Miftahul Falah sudah lengkap. Hal itu terbukti dengan adanya guru menggunakan model pembelajaran terprogram tipe linier saat pembelajaran, alat atau evaluasi yang digunakan adalah tes formatif yaitu peserta didik mengerjakan soal yang sudah diberikan oleh guru, sumber belajar yang didapat dari buku paket, LKS dan lain-lain, kemudian guru dan peserta didik yang berinteraksi langsung saat proses pembelajaran. (c) Tersedianya fasilitas, sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sarana dan prasarana di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati sudah cukup mendukung untuk pelaksanaan model pembelajaran terprogram tipe linier. Kondisi kelas yang nyaman, terpasang LCD dan proyektor. Selain itu juga terdapat perpustakaan yang dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan baru yang belum pernah didapatkan sebelumnya. Di perpustakaan bukunya dikatakan sudah cukup memadai. Peserta didik boleh membaca buku ditempat dan boleh juga meminjam untuk dibawa pulang dan dibaca di rumah.⁴⁰

Menurut analisis peneliti selain dari ke empat faktor pendukung yang dipaparkan diatas, faktor guru juga sangat penting peranannya dalam menunjang proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran terprogram tipe linier. Karena guru mempunyai tugas untuk mengajar, mendidik, dan membimbing, serta memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekedar mengajar (*transfer of knowledge*) melainkan harus menjadi manajer belajar. Hal tersebut mengandung arti, setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang

⁴⁰Ahmad Hakim, S. Pd.I, Guru Mapel PAI di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, Wawancara pribadi, pada tanggal 20 Agustus 2016

kreativitas dan aktivitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multimedia, multimetode, dan multi sumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional.⁴¹

Profesionalisme guru PAI yang ada di SD Islam Miftahul Falah sudah terwujud dalam persiapan baik berupa pemilihan model atau metode belajar, pengolahan pembelajaran maupun evaluasi. Hal tersebut dapat dilihat juga dari latar belakang guru yang ada di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati adalah guru sarjana Pendidikan Agama Islam.

b. Faktor Penghambat

- 1) Faktor internal : (a) Tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Hakim selaku guru PAI, kemampuan peserta didik yang berbeda ini dapat terlihat saat mereka dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Karena memang ada beberapa peserta didik yang lamban dalam menyerap materi. Hal ini terlihat dari hasil nilai yang didapat peserta didik. Sebagaimana yang tertera pada tabel 4.3.⁴² (b) Rasa malas peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, ada beberapa peserta didik yang kurang semangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar. Hal ini disebabkan karena rasa ngantuk yang melanda sehingga menurunkan gairah belajar peserta didik. Menurut peneliti rasa malas yang dialami peserta didik juga diakibatkan kurangnya motivasi belajar. Sehingga mengakibatkan gairah belajar yang dialami peserta didik menurun.⁴³

⁴¹Rusman, *Op.Cit*, hal. 19

⁴²Ahmad Hakim, S. Pd.I, Guru Mapel PAI di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, Wawancara pribadi, pada tanggal 20 Agustus 2016

⁴³Indama Najma Hikmatul Auliya Siswa kelas VI SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, Wawancara pribadi, pada tanggal 24 Agustus 2016

2) Faktor eksternal : (a) Fasilitas yang kurang memadai. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Hakim selaku guru mapel PAI bahwa kelengkapan fasilitas yang ada di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati masih kurang, seperti LCD dan proyektor yang jumlahnya masih terbatas bahkan kurang, karena di sekolah hanya terdapat satu LCD dan satu proyektor. Kurangnya kedua sarana tersebut terkadang menghambat guru lain yang juga ingin memanfaatkan pembelajaran dengan media tersebut. Hal ini juga terbukti dengan kelengkapan LCD dan proyektor pada daftar sarana dan prasarana tabel 4.3 yang jumlahnya masih terbatas.⁴⁴ (b) Waktu pembelajaran yang sangat singkat juga menjadi penghambat, karena jadwal mata pelajaran PAI dalam seminggu hanya mendapat 2 jam, 1 jam pelajaran yaitu 35 menit saja. Berdasarkan dari hasil pengamatan penulis, alokasi waktu yang diterapkan pada mata pelajaran PAI sangat terbatas, sementara dalam menerapkan model pembelajaran terprogram tipe linier membutuhkan alokasi yang cukup banyak. Karena pada prosesnya berisi serangkaian kegiatan pembelajaran. Seperti guru harus menyiapkan terlebih dahulu media dan sumber belajar, menjelaskan langkah-langkah kegiatan belajar kepada peserta didik, dan mengevaluasi hasil belajar.⁴⁵

Menurut peneliti ada banyak faktor yang mempengaruhi problem implementasi model pembelajaran terprogram tipe linier pada mata pelajaran PAI. Faktor ini meliputi tingkat kecerdasan peserta didik, sikap, minat peserta didik, dan motivasi peserta didik. menurut peneliti kecerdasan peserta didik dapat dilihat dari cara dia saat mengikuti proses pembelajaran dikelas, yaitu sikap aktif peserta didik saat belajar dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Sikap peserta didik bisa dilihat

⁴⁴Ahmad Hakim, S. Pd.I, Guru Mapel PAI di SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, Wawancara pribadi, pada tanggal 20 Agustus 2016

⁴⁵Aimatul Azkiyah, Siswi kelas VI SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati, Wawancara pribadi, pada tanggal 24 Agustus 2016

dari aktivitas peserta didik misalnya dalam bertutur kata sopan santun, dan gerak-gerik peserta didik dalam bergaul. Peserta didik yang memiliki akhlak terpuji bisa dikatakan bahwa peserta didik tersebut memiliki sifat jujur. Minat adalah kecenderungan atau keinginan terhadap sesuatu. Motivasi peserta didik yaitu keadaan yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Dalam hal ini yaitu rasa ingin tahu peserta didik tentang materi yang akan disampaikan, dari rasa ingin tahu tersebut peserta didik bersemangat untuk mengetahui isi dari pelajaran tersebut sehingga peserta didik mengikuti proses pembelajaran sampai selesai.

Kemudian terkait dengan faktor penghambat, ada beberapa solusi yang penulis tawarkan untuk menyikapi faktor penghambat tersebut sebagai berikut:

a. Fasilitas yang kurang memadai

Untuk menyikapi fasilitas atau sarana prasarana yang masih terbatas, hendaknya guru memberikan usul kepada kepala sekolah tentang apa saja yang dibutuhkan dalam membantu kegiatan belajar peserta didik. Karena fasilitas juga bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar, mengajar dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu sebagai proses penyampaian materi dan sebagai proses pengaturan lingkungan. Lingkungan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Jika belajar dipandang sebagai proses penyampaian materi, maka dibutuhkan sarana pembelajaran

Berupa alat dan bahan yang dapat menyalurkan pesan secara efektif dan efisien, sedangkan manakala mengajar dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar, maka dibutuhkan sarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar.⁴⁶

⁴⁶Muhammad Rahman dkk, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Prestasi Pustaka, 2013, hal. 6

b. Rasa malas peserta didik.

Pendidik yang baik adalah pendidik yang dapat memecahkan masalah dan memberi solusi pada peserta didik. Apabila ada peserta didik yang malas belajar maka guru bisa menggunakan *reward* dan *punishment* sebagai stimulus untuk memancing peserta didik . Sehingga peserta didik menjadi termotivasi.

Punishment dan *reward* bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Untuk mengontrol sikap siswa dan memotivasi mereka dalam belajar, *punishment* dan *reward* dipercaya sebagai cara yang efektif. Pemberian *punishment* dan *reward* sangat berkaitan dengan kedisiplinan.⁴⁷

c. Tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda.

Peserta didik merupakan makhluk yang unik yang bersifat heterogen, potensi dan kemampuan yang dimiliki mereka berbeda-beda. Karena setiap anak memiliki kecerdasan intelektual dan emosional yang berbeda. Oleh karena itu, dalam mendidik peserta didik harus mempertimbangkan faktor genetiknya seperti bakat, kemauan, keinginan, sebaiknya mereka tak boleh dipandang sama rata, karena minat dan kebutuhan peserta didik sangat berbeda.

Apabila dalam suatu kelas terdapat peserta didik yang memiliki berbagai macam karakter dan kemampuan berbeda. Maka pendidik dapat melakukan diagnosis terlebih dahulu untuk memperoleh karakter peserta didik yang sesuai dengan jenisnya. Setelah itu pendidik menganalisis untuk menerapkan pendekatan, metode, strategi yang tepat dalam mengajar.

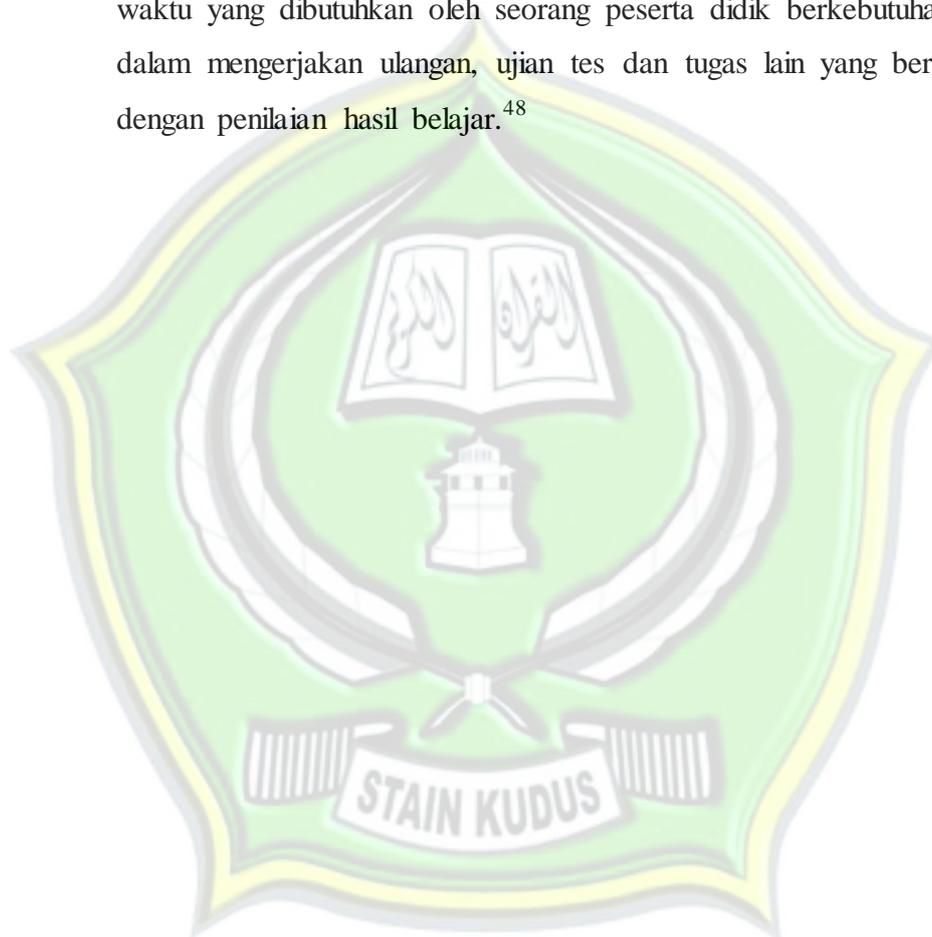
d. Waktu pembelajaran yang singkat

Menurut peneliti terkait alokasi waktu pembelajaran sangat penting peranannya dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

⁴⁷Ahmad Ali Budiawi, *Imbalan dan Hukuman Pengaruhnya Bagi Pendidikan Anak*, Gema Insani Pers, Jakarta, 2002, hal. 8

Karena dalam kelas pasti ada peserta didik yang lamban dalam menanggapi materi. Sehingga mereka harus mendapat perhatian khusus dari seorang guru. Penambahan alokasi waktu harus diberikan kepada peserta didik yang berkebutuhan khusus, supaya hasil belajar mereka juga maksimal.

Penyesuaian waktu dalam pembelajaran adalah penambahan waktu yang dibutuhkan oleh seorang peserta didik berkebutuhan khusus dalam mengerjakan ulangan, ujian tes dan tugas lain yang berhubungan dengan penilaian hasil belajar.⁴⁸



⁴⁸Dedy Kustawan, *Manajemen Pendidikan Inklusif*, PT. Luxima, Jakarta, 2013, hal. 151